

SOSIALISASI PENGENALAN PENYAKIT MENULAR TBC (TUBERCULOSIS) PADA MASYARAKAT LANSIA DI BLUD UPTD PUSKESMAS KANDAI

Dian Munasari Solo^{1*}, La Ode Muhammad Fitrawan², Halik³, Asriullah Jabbar⁴, Desri Wulandari⁵, Bintang Berlian⁶, Rita Jaya Mulya⁷, Nur Eva⁸, Rosnani⁹

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, 93232

^{5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia, 93232

E-mail: dianmunasari@uho.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 16-11-2024

Revised :05-12-2024

Accepted :11-12-2024

Key words: Tuberkulosis, *Mycobacterium tuberculosis*, Puskesmas Kandai

DOI: 10.62335

ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is an infectious disease that can affect everyone, from infants, children, adolescents, to the elderly and causes morbidity and mortality in more than 1 million people each year. The disease is caused by a pathogenic bacterium called *Mycobacterium tuberculosis*. The purpose of the service at BLUD UPTD Puskesmas Kandai is to educate the elderly community to know the infectious disease TB (TB) and the factors that cause it. The method used in this activity is the lecture method. In providing educational information about the introduction of TB (tuberculosis) infectious diseases using material in the form of power point soft files, after which a discussion or question and answer session is held between the elderly community and the speaker. The result of this activity is that the community can understand and know the symptoms and how to prevent TB (tuberculosis) disease.*

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksius yang dapat diderita dari neonatus, anak-anak, remaja sampai lansia serta menyebabkan kematian setiap tahun. Tuberculosis disebabkan bakteri patogen yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini sangat mudah menular pada seseorang yang usianya diatas 60 tahun, karena pada usia tersebut mengalami proses penuaan dan penurunan imunitas pada lansia sehingga dapat dengan mudah terkena penyakit seperti TB paru. Tujuan dari kegiatan pengabdian di BLUD UPTD Puskesmas Kandai adalah mengedukasikan kepada masyarakat lansia agar lebih mengetahui seperti apa penyakit menular TBC (tuberculosis) dan factor penyebab penyakit menular TBC (tuberculosis). Metode pada kegiatan ini menggunakan metode

ceramah. Dalam pemaparan edukasi pengenalan penyakit menular TBC (tuberculosis) menggunakan materi dalam bentuk soft file power point, setelah itu dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab antara masyarakat lansia dan pemateri. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat dapat memahami dan mengetahui gejala gejala dan cara mencegah terjadinya penyakit TBC (tuberculosis).

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular dan menginfeksi semua usia, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, hingga lanjut usia, sehingga menyebabkan kematian setiap tahunnya. Tuberculosis disebabkan oleh bakteri patogen *Mycobacterium tuberculosis* (Yanti B, 2021). Meskipun TB paling sering menyerang paru-paru, infeksinya juga bisa terjadi di organ lain seperti otak, tulang belakang, dan ginjal. Indonesia menduduki urutan ketiga untuk jumlah kasus TBC terbesar. Data kasus tahun 2017, tercatat sebanyak 420.994 kasus yang terdiri dari penderita laki-laki dengan jumlah lebih besar daripada perempuan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Tuberkulosis merupakan penyakit yang menyebabkan kematian dari berbagai penyakit menular, berdasarkan data dari WHO diperoleh bahwa jumlah kematian mencapai 1,1 juta yang terjadi pada tahun 2010 akibat penyakit TBC (WHO, 2023)

Peningkatan kasus TBC berkaitan dengan tingkat kesehatan masyarakat. Tingkat kesehatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi hunian, perilaku, layanan kesehatan, dan faktor genetik. Faktor yang dominan adalah tingkat kesehatan lingkungan dan perilaku masyarakat, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan. TBC merupakan penyakit yang berkaitan dengan kondisi lingkungan. Risiko penularan TBC bervariasi mulai dari faktor tempat tinggal dan pola hidup. Tempat tinggal mencakup ventilasi (sirkulasi udara) yang tidak baik, pemukiman yang padat, kondisi cahaya serta kelembapan. Hal lain, faktor pola hidup meliputi suka merokok, membuang ludah sembarangan, batuk tanpa menutup mulut, dan tidak pernah membuka jendela yang mengakibatkan tidak adanya pencahayaan, sehingga kondisi ruangan akan lembab dan menjadi media yang baik untuk kuman TBC dapat tumbuh. Cahaya matahari apalagi pagi hari sangat baik sebagai upaya pencegahan TBC dengan memastikan sinar yang masuk melalui jendela atau ventilasi udara. Sinar ultraviolet dari matahari pagi juga mampu membunuh kuman TBC (Making, dkk., 2023).

TB paru sangat mudah menular pada individu yang berusia lanjut (>60 tahun) karena proses penuaan menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh, membuat lansia lebih rentan terinfeksi penyakit seperti TB paru. Hal tersebut juga dapat berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologis lansia serta berdampak pada peran sosial, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hidup. Infeksi TB paru menyebar melalui udara dan dapat menginfeksi siapa saja, terutama yang kontak langsung dengan penderita TBC. Faktor penyebab lain yang mempengaruhi termasuk noenatus, lanjut usia, penderita diabetes, pasien yang menggunakan obat steroid, penderita kemoterapi, perokok, serta orang yang mengalami malnutrisi (Abriansyah Olim & Kardewi, 2022)

Tingkat kematian akibat tuberkulosis masih lebih tinggi di antara pasien yang berusia lanjut. Gejala TBC aktif pada lansia cenderung tidak spesifik dan sering kali tidak terasa, sehingga menyebabkan kesulitan dalam diagnosis. Penurunan fungsi paru-paru dapat mempengaruhi kebutuhan oksigen pada lansia. Diketahui bahwa seiring bertambahnya usia, terjadi penurunan pada berbagai organ tubuh, termasuk bagian pernapasan. Sistem pernapasan akan menjadi lemah dan kaku, sehingga paru-paru juga kehilangan elastisitasnya untuk menarik napas panjang akan menjadi lebih sulit, kapasitas pernapasan maksimal menurun, dan kedalaman napas menurun. (Clara Aulia Rachmah, dkk., 2023)

Berbagai masalah yang dihadapi oleh lansia termasuk kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengaturan sistem pernapasan, seperti melakukan senam yang tepat dan benar untuk kelompok usia ini, akibat keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki. Seiring bertambahnya usia, kemampuan mereka untuk menerima informasi juga menurun, sehingga seringkali diperlukan pengulangan informasi agar mereka dapat memahami dengan baik (Siregar dkk., 2023). Upaya yang harus dilakukan antara lain yaitu melakukan edukasi atau penyuluhan tentang pengenalan penyakit menular TBC agar masyarakat dapat mengantisipasi bahaya yang dapat merugikan diri dengan terjadinya penularan penyakit tersebut. Peserta dibekali informasi mengenai penularan penyakit TBC dan gejala-gejalanya serta cara pencegahan penyakit menular TBC sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Halu Oleo (PSPPA FF UHO) dengan metode ceramah. Dalam pemberian informasi edukasi pengenalan penyakit menular TBC (Tuberculosis) menggunakan materi dalam bentuk soft file power point, setelah itu dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab antara masyarakat lansia dan pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pengenalan Penyakit Menular TBC (tuberkulosis) dilaksanakan di BLUD UPTD Puskesmas Kandai, yang beralamat di Jl. KH. Dewantara No. 30, Kec. Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, pada hari Sabtu, 6 Juli 2024, dari pukul 09.00 hingga 11.00 WITA. Acara ini dihadiri oleh warga sekitar puskesmas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi kepada lansia mengenai pentingnya pemahaman dan pengetahuan tentang pencegahan penyakit TBC, sehingga masyarakat dapat mengenali gejala-gejala penyakit tersebut, mengetahui cara mencegahnya, serta memahami risiko penularan dan langkah-langkah pencegahan yang tepat bagi pasien yang telah terinfeksi. Dengan demikian masyarakat khususnya para lansia juga dapat menerapkan pengetahuan ini di lingkungan sekitar agar terhindar dari penyakit tersebut.

Kegiatan ini melibatkan pihak puskesmas Kandai dan warga masyarakat khususnya para lansia yang dihadiri sekitar 30 peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pihak puskesmas yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi. Pemaparan materi sosialisasi dengan tema "Sosialisasi Pengenalan Penyakit Menular TBC (Tuberculosis) Pada Masyarakat Lansia Di BLUD UPTD Puskesmas Kandai" oleh pemateri dan mahasiswa apoteker (Gambar 1) Selama

pemaparan materi warga masyarakat sangat antusias terhadap materi yang disampaikan. Selain pemaparan materi masyarakat juga diberikan leaflet yang berisi informasi terkait penyakit TBC, gejala, pencegahan, cara pemeriksaan serta pengobatan penyakit TBC (Gambar 2).



Gambar 1. Pemaparan Materi Pada Lansia

Kegiatan ini menggunakan alat bantu berupa media cetak berupa brosur, slide persentasi, laptop dan LCD Proyektor. Kegiatan sosialisasi dilakukan sekitar 60 menit, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan. Pemaparan materi yang dijelaskan terkait bagaimana mengetahui tanda dan gejala dari TBC, cara pencegahan serta cara pengobatan penyakitnya.

Mycobacterium tuberculosis merupakan penyebab utama dari penyakit TBC, yang dapat mempengaruhi berbagai bagian tubuh, tetapi paling umum terjadi pada paru-paru (TBC paru). Gejala dari penyakit ini bervariasi tergantung dari bagian tubuh yang terinfeksi ataupun dari penderita yang terinfeksi baik dalam skala ringan sampai berat. Gejala yang dialami berupa batuk yang berlangsung lebih dari 3 minggu dan kadang disertai darah, nyeri dada, kelelahan, penurunan berat badan dan berkeringat di malam hari.

Selain itu masyarakat juga dijelaskan tentang upaya pencegahan penyakit TBC dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilakukan dengan beberapa tahapan : (1) Membuka semua jendela dan pintu di pagi hari untuk memastikan sirkulasi udara yang baik dan mendapatkan cahaya matahari, (2) Menjaga kebersihan diri, lingkungan tempat tinggal, dan area sekitar rumah, (3) Mengikuti etika batuk yang benar, (4) Membuang air liur di toilet dan tidak meludah sembarangan, (5) Memastikan kualitas tidur yang baik dan menghindari tidur larut malam, (6) Mengonsumsi nutrisi yang baik dan cukup sesuai dengan kebutuhan tubuh, (7) Tidak merokok dan menghindari asap dapur dengan mengganti tungku kayu saat memasak.



Gambar 2. Pembagian leaflet Pada Lansia

Setelah sosialisasi dilakukan, kegiatan lain adalah pemeriksaan kesehatan khususnya bagi peserta sosialisasi meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolesterol dan pemeriksaan asam urat (**Gambar 3**). Dan diakhir seluruh kegiatan mahasiswa memberikan kenang-kenangan berupa piagam penghargaan untuk BLUD UPTD Puskesmas Kandai sebagai apresiasi atas kerjasamanya dalam program pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa program studi profesi apoteker, Universitas Halu Oleo.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan dan Pemberian Piagam

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang mengambil tema "Sosialisasi Pengenalan Penyakit Menular TBC (Tuberculosis) Pada Masyarakat Lansia di BLUD UPTD Puskesmas Kandai" berjalan dengan lancar, dan terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terkait penyakit TBC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Universitas Halu Oleo khususnya Fakultas Farmasi UHO, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dan semua Tim Pengabdian Masyarakat yang berpartisipasi yaitu mahasiswa program profesi Apoteker UHO

DAFTAR PUSTAKA

- Abriansyah Olim & Kardewi. (2022). Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bungamas Kec. Kikim Timur Kab. Lahat. *Jurnal Kesehatan Bina Husada* ;14(2):1-6.
- Clara Aulia Rachmah, Adi Dwi Susanto and Imas Sartika. (2023). 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Penderita TB Paru Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang', *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan (JURDIKES)*, 1(2), pp. 38–44. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v1i2.149>.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
- Making, Maria Agustina, Yulianti Kristiani Banhae, Maria Yoani Vivi Bitu Aty, Yohanes Mau, Abanit, Pius Selasa, and Israfil (2023). "Analisa Faktor Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Tb Paru Pada Kontak Serumah Selama Era New Normal Covid

- 19." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(1):43–50. World Organization for Animal Health. *Report 20-23*. Vol. t/malaria/.
- Nasution, N.H., dkk. (2022). Penyuluhan Tentang Pencegahan TB Paru Pada Musim Penghujan Sebagai Upaya Pengendalian Penyakit Menular Di SMP Negeri 1 Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*. Vol 4 (3).
- Nurwidia, dkk., 2022. Kualitas Hidup Lansia Dengan Tuberkulosis (Tb) Paru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*. Vol. 6 (2).
- Pramudaningsih, I.N., dkk. (2023). Pencegahan Penularan TBC Melalui Implementasi Cekoran Bu Titik (Cegah Resiko Penularan Melalui Batuk Efektif dan Etika Batuk) Pada Remaja Di SMAN 2 Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. Vol 6 (1).
- Siregar, P.A., Farashatai, J.I., Syafira, A.C., Febrina, D. (2023). Konsep Epidemiologi Terjadinya Penyakit Tuberkulosis, *Zahra : Journal of Health and Medical Researches*, 3(3), pp. 462–470.
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (TBC) Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4 (1).